



Implementasi Nilai-Nilai Tri Hita Karana Di Era New Normal Pada Anak Dan Remaja

¹⁾Ni Putu Sasmika Dewi, ²⁾Ni Luh Drajadi Ekaningtyas, ³⁾Ni Made Arini

^{1,2,3)} IAHN Gde Pudja Mataram

Email: 1)niputu_sasmika@yahoo.co.id , 2) drajatieka@gmail.com , 3)arini@iahn-gdepudja.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Align Text Left atau rata kiri, book antiqua 11 spasi 1)

Keywords:

Implementation,
Tri Hita Karana,
New Normal

Abstract (Justify, Italic and Bold, book antiqua 11)

Implementation of Tri Hita Karana values is an important thing to do in this new normal era, especially for children and teenagers, because currently many teenagers and children tend to be indifferent to their surroundings. Community service activities carried out in Dusun Rendang Bajur, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, West Nusa Tenggara aim to provide guidance to children, youth and parents regarding the importance of strengthening the values of Tri Hita Karana. Community service activities are carried out with materials that are tailored to the needs and problems that occur in the community and with methods in the form of lectures, discussions, making APE, mentoring and counseling. The result of this activity is a commitment to be more active in implementing the values of Tri Hita Karana in everyday life. Parents are also committed to using the learning strategies that have been given in this activity to their children so that children can easily get direct understanding from their parents regarding the values of Tri Hita Karana.

Kata kunci:

Implementasi, Tri
Hita Karana, New
Normal

Abstrak (rata kanan kiri, cetak miring dan tebal, book antiqua 11)

Implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana merupakan hal yang penting untuk dilakukan di era new normal ini terutama untuk anak dan remaja, karena saat ini banyak remaja dan anak-anak yang cenderung acuh terhadap sekitar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Rendang Bajur, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada anak-anak, remaja dan orangtua mengenai pentingnya penguatan nilai-nilai Tri Hita Karana. Kegiatan pengabdian dilakukan

dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di masyarakat dan dengan metode berupa ceramah, diskusi, membuat APE, pendampingan dan konseling. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah berkomitmen untuk lebih aktif untuk mengimplementasikan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam kehidupan sehari-hari. Para orangtua pun berkomitmen untuk menggunakan strategi pembelajaran yang telah diberikan dalam kegiatan ini kepada anak-anak mereka supaya anak-anak bisa dengan mudah mendapatkan pemahaman langsung dari orangtua mereka terkait nilai-nilai Tri Hita Karana

(Diterima : 23 September 2022, Direvisi : 26 September 2022, Diterbitkan : 1 Januari 2022)

PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan sebuah proses, dimana proses tersebut berhubungan dengan tahapan pertumbuhan yang lebih maju yang mana proses tersebut tidak dapat diulang kembali. Menurut para psikolog, istilah perkembangan lebih dapat menonjolkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala psikologis yang tampak. Perkembangan, dapat juga digambarkan sebagai suatu proses yang abadi dan tetap, yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan proses pertumbuhan dan kematangan belajar (Muri'ah, 2020).

Remaja adalah seseorang yang mengalami masa peralihan, dari masa anak-anak ke masa dewasa, batasan remaja dalam hal ini adalah usia 10 tahun s/d 19 tahun menurut kualifikasi World Health Organization (WHO). Dikatakan bahwa, masa remaja terbagi menjadi dua yaitu masa remaja periode awal dan masa remaja periode akhir. Masa remaja periode awal dimulai pada saat anak-anak mulai matang secara mental, emosional baik sosial dan fisik serta seksual yaitu pada saat, rentang usia 13 sampai 14 tahun. Pada periode ini perubahan fisik terjadi sangat cepat, ditambah dengan munculnya

ketidakseimbangan emosional dan krisis identitas dan juga hubungan sosial yang terus berubah. Kemudian masa remaja periode akhir meliputi, periode setelahnya sampai dengan 20 tahun, yaitu usia dimana seseorang dinyatakan cukup dewasa secara hukum. Pada masa ini, ada beberapa karakter yang bisa dilihat dari remaja, seperti: selalu ingin menjadi pusat perhatian, selalu ingin menonjolkan diri, idealis, memiliki cita-cita yang tinggi, bersemangat, memiliki energi yang besar, ingin memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketergantungan emosional, disamping itu, masa ini juga ditandai dengan munculnya sifat-sifat negatif pada remaja seperti: tidak tenang, tidak sabaran, kurang suka bekerja, pesimis dan lain-lain (Octavia, 2020).

Saat ini di era globalisasi dan ditengah gempuran teknologi yang semakin gencar muncul masalah yang berhubungan dengan remaja. Krisis moral ini bisa dikatakan sangat memprihatinkan. Mengapa demikian? karena moral dan perilaku anak remaja di Indonesia semakin kedepan semakin mengalami perubahan karena pengaruh dari barat yang dibawa ke Indonesia, padahal seperti yang kita ketahui bersama berkembangnya suatu bangsa terletak dipundak generasi muda, yaitu

remaja dan anak-anak. Freud dalam Masnur Muslich (2011) mengatakan bahwa gagalnya pembentukan kepribadian yang baik di usia dini akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian seseorang saat dewasa. Oleh karena itu, karakter yang berkualitas perlu untuk dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa krusial bagi pembentukan karakter seseorang (Hermawan, 2019).

Tri Hita Karana adalah konsep ajaran dalam agama Hindu yang selalu menitikberatkan pada bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan lingkungan dan hubungan antara manusia dengan manusia agar bisa hidup serasi berdampingan, penuh toleransi dan penuh rasa damai tanpa adanya riak-riak kebencian. Tri Hita Karana juga dapat diartikan sebagai tiga penyebab kebahagiaan. Istilah ini diambil dari kata tri yang artinya tiga; hita yang artinya keseimbangan atau sejahtera; dan karena yang artinya penyebab. Ketiga hal tersebut dirangkum dalam istilah, Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan. Ajaran Tri Hita Karana pada hakikatnya dapat diterapkan di mana dan kapan saja. Idealnya, dalam setiap sendi-sendi kehidupan, manusia bisa menerapkan dan menjalankannya ini yang sangat sarat dengan ajaran etika.

Dusun Rendang Bajur, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, NTB adalah salah satu dusun yang jumlah penganut agama Hindunya lumayan banyak. Penganut Hindu di Dusun Rendang Bajur rata-rata bermata pencaharian yang cukup beragam, seperti: bertani, berkebun, berdagang, serta ada juga yang sebagai kuli bangunan. Sealin itu ada juga yang bekerja sebagai: pegawai negeri, guru dan pegawai koperasi. Remaja dan anak-anak di Dusun Rendang Bajur rata-rata masih bersekolah di jenjang

PAUD, seko;ah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Berdasarkan observasi awal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditemukan bahwa remaja dan anak-anak yang ada di Dusun ini acuh terhadap lingkungan sekitar seperti contohnya ketika mengucapkan salam pangananjali, sedikit dari mereka yang menjawab, yang lain malu-malu dan bercanda dengan teman-temannya. Disini juga terlihat banyak anak-anak dan remaja tidak menggunakan masker ketika berkegiatan, padahal situasi dan kondisi masih berstatus zona merah Covid-19.

Selama masa pandemik, anak-anak dan remaja di Dusun Rendang Bajur masih belajar dirumah, namun keterbatasan kuota dan kurangnya pengawasan dari orangtua pada saat belajar dirumah menyebabkan anak-anak dan remaja ini menjadi merasa bisa bebas melakukan apa saja. Orangtua juga tidak bisa mendampingi anak-anak pada saat belajar karena waktunya pun tersita untuk pekerjaan atau mencari tambahan pemasukan karena pada saat pandemi semua kegiatan dibatasi oleh pemerintah. Tidak adanya kegiatan positif pun akhirnya membuat anak-anak dan remaja ini menghabiskan banyak waktunya dengan menonton televisi, berselancar di internet tanpa mengenal waktu. Kehidupan anak-anak dan remaja yang harusnya bisa dilakukan diluar rumah dengan berinteraksi bersama teman-teman kini habis untuk berinteraksi di media sosial. Tentu saja ini sangat berpengaruh pada perkembangan kehidupan sosial remaja dan anak-anak

Dari penjabaran permasalahan maka perlu adanya kegiatan yang mampu mengakomodir permasalahan-permasalahan yang muncul tersebut. Salah satunya adalah kegiatan

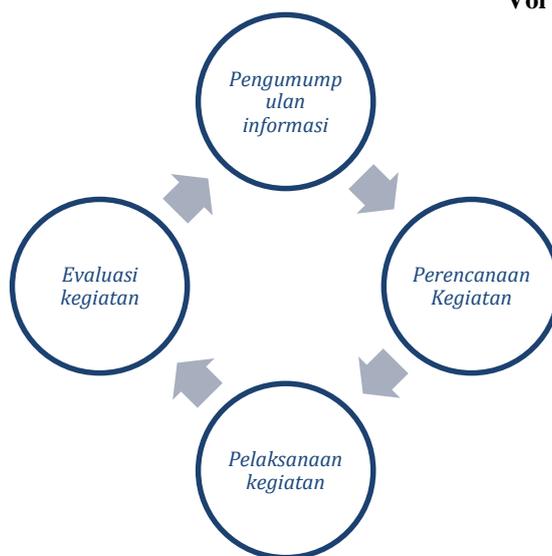
pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada anak-anak, remaja dan orangtua mengenai pentingnya penguatan nilai-nilai Tri Hita Karana, yaitu 1) Hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, 2) Hubungan manusia dengan manusia dan 3) Hubungan manusia dengan alam dimasa pandemi saat ini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Rendang Bajur, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat dilaksanakan di halaman Pura Pemaksan Rendang Bajur selama tujuh hari yaitu dari tanggal 8 - 14 September 2020. Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 100 orang, yang dibagi dalam kelompok usia anak-anak, remaja, dan dewasa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah: ceramah, diskusi, dan konsultasi (Ekaningtyas, 2022). selain itu digunakan juga metode membuat alat permainan edukatif untuk anak-anak yang berisi pesan Tri Hita Karana. Dalam penelitian ini juga dilakukan observasi dan

wawancara guna memahami kondisi dan kebutuhan penganut Hindu di Dusun Rendang Bajur, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa langkah yang dimulai dari penyusunan rencana dan program, tahap persiapan yang meliputi pembentukan panitia melalui rapat lembaga dan jurusan, tahap pengusulan judul pengabdian kepada masyarakat yang disesuaikan dengan tema besar lembaga, tahap pendataan peserta dan narasumber pengabdian kepada masyarakat, membuat bahan materi untuk diterapkan dalam program pengabdian baik program kelompok maupun program individu sesuai kebutuhan dilokasi yang didapat dari hasil observasi dan wawancara awal, pelaksanaan pengabdian dengan jadwal yang telah ditentukan oleh panitia. Dan yang terakhir adalah tahap evaluasi kegiatan untuk melihat apa yang kurang dan lebih dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diatas dapat digambarkan menggunakan diagram alir sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No	Metode	Keterangan
1	Ceramah	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian materi tentang pendidikan agama di era new normal • Penyampaian materi tentang strategi pembelajaran di era new normal • Penyampaian materi tentang Strategi orangtua dalam mendampingi AUD di era new normal,
2	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memantapkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan • Untuk memberi kesempatan kepada peserta melalui proses bercerita dan bertanya • Untuk melengkapi pemahaman panitia terhadap kondisi masyarakat disana
3	Membuat APE	<ul style="list-style-type: none"> • Mempermudah anak-anak dalam memahami dan mengingat materi • Membuat kegiatan meenjadi lebih menyenangkan • Menarik minat peserta dan menjaga konsentrasi peserta
4	Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> • Merangkai hubungan emosional antara panitia dengan peserta. • Memahami kehidupan sehari-hari peserta kegiatan

		<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan rasa percaya
5	Konseling	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan untuk peserta yang membutuhkan baik mengenai permasalahan yang dialami terkait tema kegiatan maupun permasalahan yang lain

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan anak-anak, remaja dan Orang tua menjadi lebih paham mengenai nilai-nilai Tri Hita Karana dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat di era new normal ini. Selain itu diharapkan pula untuk Orang tua pun supaya menjadi lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai Tri Hita Karana sehingga kedepannya mampu membina anak dan remaja untuk menjadi pribadi yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini terdiri dari data kualitatif yang diperoleh melalui proses analisis data dari kegiatan yang dilaksanakan. Adapun unsur dari hasil pengabdian ini adalah sebagai berikut;

Materi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan pembinaan dengan memprioritaskan kegiatan pada Pembinaan Pendidikan Keagamaan berbasis Tri Hita Karana, dimana dalam kegiatan ini akan diisi dengan berbagai pembinaan mulai dari Pembinaan Strategi Pembelajaran, Pembinaan Strategi Pendampingan dan Pembinaan Pendidikan Agama Hindu yang kesemuanya dikaitkan dengan konsep Tri Hita Karana. Pelaksanaan

kegiatan untuk seluruh pembinaan dilakukan mulai dari pagi sampai sore hari, dimana pelaksanaan program itu sendiri dilakukan minimal 8 (delapan) jam perhari sesuai dengan kesepakatan antara pembina dan peserta kegiatan. semua fasilitas mulai dari peralatan, perlengkapan dan konsumsi disediakan oleh pembina.

Adapun materi yang diberikan dimasing-masing pembinaan adalah sebagai berikut: 1) Strategi pembelajaran di era new Normal, 2) Strategi orangtua dalam mendampingi AUD di era new normal, 3) Pendidikan agama Hindu, dan 4) Pengenalan nilai-nilai Tri Hita Karana melalui pembuatan mainan edukatif.

Kegiatan-kegiatan pembinaan dan pelatihan terkait implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana ini dibuat sedemikian rupa supaya remaja dan anak-anak dilingkungan Rendang Bajur tidak bosan dan selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembinaan ini, karena kegiatan ini dilaksanakan mulai dari pagi hingga sore hari. Pada pelaksanaannya remaja dan anak-anak begitu antusias dan bersemangat mengikuti keseluruhan kegiatan karena kegiatan ini baru pertama kali mereka ikuti.



Gambar 2. Strategi pendidikan agama Hindu



Gambar 3. Strategi pembelajaran di era new normal



Gambar 4. Pengenalan nilai-nilai Tri Hita Karana melalui pembuatan mainan edukatif



Gambar 5. Strategi orangtua dalam mendampingi AUD di era new normal



Gambar 3. Strategi pembelajaran di era agama new normal

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan sembahyang bersama antara pembina dan peserta kegiatan dimana hal ini merupakan implementasi dari *Parahyangan* yang merupakan prinsip hubungan antara manusia dengan Ida

Sang Hyang Widhi Wasa, sang pencipta alam semesta dan semua makhluk yang ada didalamnya. Hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta ini berperan penting untuk menciptakan kesejahteraan dalam hidup. Kemudian

acara dilanjutkan dengan ceramah dan diskusi dimana kegiatan ini merupakan implementasi dari *Pawongan*. *Pawongan* sendiri merupakan unsur dari Tri Hita Karana yang menekankan pada terjalannya komunikasi yang baik antara umat manusia dan juga menjaga tali persaudaraan. Pada akhir kegiatan dilaksanakan gorong royong dilingkungan tempat kegiatan dimana kegiatan ini merupakan implementasi dari *Palemahan*. *Palemahan* dapat dikatakan sebagai suatu hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya. Ajaran ini, mengharapkan agar manusia dapat selalu menjaga kelestarian lingkungan yang sudah berperan besar bagi kelangsungan hidup manusia, karena dengan begitu, keseimbangan ekosistem dapat dijaga.

Pembinaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menarik minat dan antusiasme peserta untuk hadir dan mengikuti kegiatan sesuai dengan waktu yang sudah disepakati bersama, dimana dijadwal dibagi sesuai dengan usia dan juga latar belakang pekerjaan dari masing-masing peserta. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga materi yang disampaikan bisa langsung mengenai dan mudah dipahami. Adapun metode ceramah dan diskusi diberikan kepada seluruh kelompok usia namun tetap mengedepankan bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan usia. Sedangkan untuk pembuatan alat permainan edukatif dikhususkan untuk

anak-anak untuk memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai Tri Hita Karana dengan mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi yang dilakukan serta berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh peserta kegiatan pengabdian, didapat gambaran yang dapat menjadi acuan bagi para peserta dalam mengimplementasikan nilai-nilai Tri Hita Karana terkait strategi pembelajaran di era new Normal, strategi orangtua dalam mendampingi AUD di era new normal, pendidikan agama Hindu, dan pembuatan mainan edukatif.

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, masyarakat Dusun Rendang Bajur yang merupakan peserta dari kegiatan ini, berkomitmen untuk lebih aktif untuk mengimplementasikan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam kehidupan sehari-hari. Para orangtua pun berkomitmen untuk menggunakan strategi pembelajaran yang telah diberikan dalam kegiatan ini kepada anak-anak mereka supaya anak-anak bisa dengan mudah mendapatkan pemahaman langsung dari orangtua mereka terkait nilai-nilai Tri Hita Karana dan mempraktikkan contoh-contoh yang telah diberikan secara langsung seperti lebih rajin menyiram tanaman, tidak membuang sampah sembarangan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Rendang Bajur, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat dapat dikatakan berhasil dalam memberikan pemahaman akan

nilai-nilai Tri Hita Karana. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Adapun materi yang diberikan dimasing-masing pembinaan adalah sebagai berikut: 1) Strategi pembelajaran di era new Normal, 2) Strategi orangtua dalam mendampingi AUD di era new normal, 3) Pendidikan agama Hindu, dan 4) Pengenalan nilai-nilai Tri Hita Karana melalui pembuatan mainan edukatif. Disamping itu kegiatan pengabdian ini juga dirasa mampu memfasilitasi kebutuhan dan permasalahan yang terjadi pada remaja dan anak-anak terkait nilai-nilai Tri Hita Karana sehingga pada akhirnya mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, kegiatan pengabdian yang melibatkan masyarakat baik orangtua, remaja dan anak-anak dapat memberikan sinergi yang baik antara lembaga Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram dan masyarakat guna terwujudnya visi misi lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiastika, I Made. (2022). Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Dalam Kehidupan. *Tim Mimbar Hindu*: <https://www.kemenag.go.id>. Diakses pada 1 september 2022
- Dewi, N. P. S., & Mataram, P. Pentingnya Positive Parenting pada Anak Usia Dini dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 55.
- Ekaningtyas, N. L. D. (2022). Penyuluhan Manfaat Penerapan Psikologi Komunikasi dalam Keluarga di Dusun Jenggala, Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 1-12.
- Sari, N. M. E., & Santiawan, I. N. (2021). Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Di Masa Pandemi Covid-19 Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jawa Dwipa*, 2(2), 97-108.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2).
- Muri'ah, D. H. S., & Wardan, K. (2020). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Literasi Nusantara.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.
- Rasmini, N. W., & Karta, I. W. (2022). Penyuluhan Berbasis Nilai-Nilai Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Moderasi Beragama Umat Hindu Di Kota Mataram. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 55-67.
- Hermawan, D. (2019). Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja (Studi SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura) Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 88-93.
- Yasa, I. M. A., & Wiguna, I. B. A. A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Berlandaskan Tri Kaya Parisudha. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 13-22.